

<b>Accepted:</b> Mei 2020	<b>Revised:</b> Juni 2020	<b>Published:</b> September 2020
------------------------------	------------------------------	-------------------------------------

**Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Penggunaan Metode *Picture And Picture* dengan Media Komik Siswa Kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung**

**Abu Zaeni**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

*email: abuzaeni99@gmail.com*

***Abstract***

*Failure in learning is faced on average by several students who do not have the encouragement to learn, and it also results in their learning achievements in science subjects becoming less or below the KKM (Minimum Completion Criteria). The type of research that will be done by researchers is Classroom Active Research (CAR). By using the Action Test picture and picture method with comic media, successfully proved the increase in learning achievement of grade 4 students of SDI Miftahul Huda in science learning.*

***Keywords:*** *picture and picture method, comic media*

**Abstraks**

Kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar, dan itu juga mengakibatkan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran IPA menjadi kurang atau dibawah KKM (Kriteria Kentuntasan Minimal). Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Classroom Active Research (CAR). Dengan menggunakan Uji Tindakan metode picture and picture dengan media komik, berhasil membuktikan peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV SDI Miftahul Huda dalam pembelajaran IPA.

***Kata Kunci:*** *metode picture and picture, media komik*

## Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Pendidikan senantiasa akan berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu ciri dari perkembangan pendidikan adalah adanya perubahan-perubahan dalam berbagai komponen sistem pendidikan, metode belajar mengajar, alat bantu mengajar atau media pembelajaran, sumber-sumber belajar dan lain sebagainya. Seiring dengan kemajuan teknologi pada saat ini pembelajaran terus mengalami perkembangan yang pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dalam pendidikan.

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui sistem pendidikan Nasional sebagaimana dituangkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 adalah:

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”<sup>2</sup>

Dalam Proses pembelajaran terdapat kegiatan belajar mengajar. belajar dan mengajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain bahkan saling terkait. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.<sup>3</sup> Sedangkan mengajar adalah penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Mata pelajaran ini merupakan sebuah pelajaran yang

---

<sup>1</sup>Undang – undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung : Citra Umbara, 2008), 2

<sup>2</sup>Undang – undang RI No 20 tahun 2003..., 3

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 2

membutuhkan hafalan serta pembuktian secara kongkrit dalam kehidupan nyata, jadi dalam mengajarkan pelajaran IPA guru dituntut untuk bisa membantu para siswa agar bisa mempelajari dan memahami suatu materi pelajaran dengan memperlihatkan secara langsung hal-hal dalam materi tersebut. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru dituntut berfikir secara keras bagaimana memberikan pemahaman kepada siswa agar siswa memahami terhadap suatu materi yang disampaikan oleh guru.

Umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencegah timbulnya kesulitan atau hambatan dalam belajar tersebut peserta didik serta orang-orang yang bertanggung jawab di dalam pendidikan diharapkan dapat mengurangi timbulnya kesulitan tersebut. Hal ini merupakan tanggung jawab dari seorang guru. Seorang guru yang baik harus bisa menjadi mediator dan fasilitator.<sup>4</sup>

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.<sup>5</sup> Peran guru sangat besar dalam pengelolaan kelas karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengejar di kelas. Guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Guru harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengelola kelas karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas.<sup>6</sup>

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata, dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru.<sup>7</sup> Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Tujuan instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya

---

<sup>4</sup>Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: eLKAF, 2005), 13

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 112

<sup>6</sup>Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), 82

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), 72

dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudahlah bagi guru menentukan metode bagaimana yang dipilih guna menunjang tercapainya tujuan yang telah dirumuskan tersebut.<sup>8</sup>

Usaha guru yang dilakukan dalam mengantisipasi munculnya kesulitan atau hambatan dalam belajar adalah dengan menggunakan media agar siswa dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan. Melalui penggunaan media dapat membangkitkan motivasi, dan merangsang gairah belajar siswa. Untuk itu media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.<sup>9</sup>

Dengan demikian metode dan media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru agar siswa bisa menerima informasi atau pesan dengan baik, karena dengan metode dan media mempunyai arti penting dalam dunia pendidikan. Terutama dalam pendidikan formal di sekolah, guru sebagai pengajar dan pendidik yang terjun langsung dalam dunia pendidikan formal sekolah, harus bisa memilih metode dan media yang tepat untuk digunakan mengajar di dalam kelas, karena dengan pemilihan metode dan media yang tepat pembelajaran di kelas akan berjalan lancar, sehingga tujuan pendidikan akan bisa tercapai.

Salah satu metode pembelajaran adalah metode *picture and picture*. *Picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.<sup>10</sup> Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa.<sup>11</sup>

Media adalah alat perantara, media merupakan segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.<sup>12</sup> Media pembelajaran terdiri dari media visual, media audio visual, media grafis dll. Media komik merupakan

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, 73

<sup>9</sup>Arief S. Sadiman, et. all., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali, 1986), 6

<sup>10</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, cet 10, 2011), 89

<sup>11</sup>Titi Sunenti, "Model Pembelajaran Picture And Picture", dalam <http://titiisunenti.blogspot.com/model-pembelajaran-picture-and-picture.html>, diakses 22 Februari 2014

<sup>12</sup>Yoto dan Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang: Yanizar Group, 2001), 57

salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam memberikan penjelasan materi kepada siswa.

Dalam berbagai hal komik dapat diterapkan untuk menyampaikan pesan dalam berbagai ilmu pengetahuan, dan karena penampilannya yang menarik, format dalam komik seringkali diberikan pada penjelasan yang sungguh-sungguh daripada sifat hiburan semata. Komik merupakan suatu bentuk bacaan, dimana peserta didik membaca tanpa harus dibujuk, melalui bimbingan dari guru, komik dapat berfungsi sebagai “jembatan untuk menumbuhkan minat membaca”.<sup>13</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 7 Januari 2014, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPA yang ada di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung ini masih cenderung monoton, pelaksanaan pembelajaran IPA dikelas juga masih menggunakan metode ceramah, mencatat, siswa disuruh mengerjakan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) secara individual kemudian dikumpulkan kepada guru dan media yang biasa saja. Siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa takut untuk mengajukan pertanyaan, dan mengeluarkan pendapatnya.

Sedangkan saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang ramai di kelas, bahkan ada yang tidak peduli dengan apa yang disampaikan pendidik. Itu semua dikarenakan metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih bersifat konvensional dan juga monoton sehingga mengakibatkan minat siswa rendah, jenuh, dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut.<sup>14</sup> Kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar, dan itu juga mengakibatkan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran IPA menjadi kurang atau dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), adapun nilai selengkapnya sebagaimana terlampir.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk meneliti metode *Picture and picture* dengan Media Komik, untuk meningkatkan prestasi belajar IPA khususnya pada pokok bahasan energi panas dan energi bunyi. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar

---

<sup>13</sup>Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 79

<sup>14</sup>Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Endah Wahyu Kartika guru IPA SDI Miftahul Huda Plosokandang pada tanggal 27 Januari 2014

<sup>15</sup>Dokumen Ulangan harian IPA kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang

IPA Melalui Penggunaan Metode *Picture And Picture* Dengan Media Komik Siswa Kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014”.

## Metode

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Active Research* (CAR). Penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SDI Miftahul Huda Plosokandang. Penelitian ini dilaksanakan di SDI Miftahul Huda Plosokandang pada siswa kelas IV dengan jumlah siswa 27 (siswa laki-laki 15 dan siswa perempuan 12), tahun ajaran 2013/2014. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA yang dilakukan selama ini lebih kearah *teacher centered* yang kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh guru sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan dan cenderung monoton bagi peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangatlah kurang.
2. Dalam pembelajaran IPA materi energi panas dan energi bunyi kelas IV, belum pernah menerapkan metode *picture and picture* dengan media komik karena memerlukan kemampuan yang memadai yang harus dimiliki oleh guru. Dalam hal ini guru kurang merespon dengan adanya metode pembelajaran dan media tersebut.
3. Prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa relatif rendah, ini berdasarkan nilai ulangan harian IPA yang diperoleh siswa masih kurang atau dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), adapun nilai selengkapnya sebagaimana terlampir.<sup>16</sup>

Dalam Penelitian ini yang menjadi Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang, semester II tahun ajaran 2013/2014, pemilihan siswa kelas IV karena kelas IV merupakan tahapan perkembangan berfikir konkrit yang semakin luas, rasa ingin tahu yang tinggi, dan anak juga memiliki minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah metode yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi meningkat. Alasan lain di pilihnya kelas IV karena peserta didik kelas IV dalam proses pembelajaran masih berpusat

---

<sup>16</sup>Dokumen Ulangan harian IPA kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang

pada guru dan siswa kurang begitu aktif. Diharapkan dengan adanya penerapan metode *picture and picture* dengan media komik, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

## Hasil Penelitian

### *Siklus 1*

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Siswa masih belum terbiasa belajar menggunakan metode *picture and picture* dengan media komik
2. Ada beberapa siswa yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
3. Ketika mempelajari komik ada beberapa siswa yang ramai sendiri, ini terlihat ada siswa yang mengobrol sendiri, kemungkinan media komik masih belum menarik bagi beberapa siswa
4. Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada siswa yang belum percaya diri sehingga berusaha bekerjasama dengan siswa lain atau melihat buku
5. Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan memahami materi melalui metode *picture and picture* dengan media komik.
- b) Peneliti harus menanamkan gambar dalam media komik.
- c) Peneliti harus berusaha untuk membuat kondisi kelas semenarik mungkin, sehingga peserta didik tertarik dan aktif.
- d) Peneliti perlu memotivasi peserta didik agar bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

e) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum adanya peningkatan prestasi belajar siswa dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standart yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *picture and picture* dengan media komik. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar IPA siswa Kelas IV bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang study IPA kelas IV untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

## ***Siklus 2***

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- b) Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- d) Kepercayaan diri siswa sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman/orang lain berkurang, sehingga tidak ada siswa yang kerjasama dan menyontek dalam menyelesaikan soal evaluasi.

Hasil belajar siswa pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan metode *picture and picture* dengan media komik. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui penggunaan metode *picture and picture* dengan media komik. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV yang berjumlah 27 siswa pada mata pelajaran IPA materi energi panas dan energi bunyi yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 4 Februari 2014, begitu pula dengan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 10 Februari 2014.

Kegiatan pembelajaran dari siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa baik fisik dan mental untuk menghadapi kegiatan

inti. Siswa perlu dipersiapkan untuk belajar karena siswa yang siap untuk belajar akan belajar lebih giat daripada siswa yang tidak siap. Kegagalan untuk keberhasilan belajar sangatlah tergantung kepada kesiapan belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar.<sup>17</sup>

Dalam pembelajaran skenario metode *picture and picture* dengan media komik adalah sebagai berikut yaitu penyampaian kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi sebagai pengantar, penunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar atau komik yang berkaitan dengan materi, pemanggilan siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar atau komik menjadi urutan yang logis, penanyaan alasan atau dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut, penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan kesimpulan.

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, kegiatan penyampaian kompetensi yang akan dicapai diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa yaitu siswa mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya.

Tahap penyajian materi sebagai pengantar, peneliti menjelaskan materi mengenai energi panas energi bunyi. Dalam penyajian materi peneliti hanya menyampaikan sedikit saja, tidak banyak hanya membahas sekilas mengenai energi panas dan energi bunyi.

Tahap selanjutnya penunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar atau komik yang berkaitan dengan materi. Peneliti menampilkan media komik yang membahas mengenai energi panas energi bunyi. Di dalam komik tersebut mengandung gambar-gambar yang berkaitan tentang energi panas dan energi bunyi, mulai dari benda-benda yang merupakan sumber energi panas dan energi bunyi, perpindahan panas dan bunyi. Media Komik yang ditampilkan peneliti merupakan rangkaian suatu cerita yang bersinambungan. Peneliti menampilkannya secara acak, jadi siswa tidak tahu mana urutan komik tersebut.

Tahap pemanggilan siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar atau komik menjadi urutan yang logis. Peneliti menempelkan gambar-gambar atau komik secara acak di papan tulis, komik yang ditampilkan oleh peneliti terdiri dari 3 bagian. Setelah siswa mengamati

---

<sup>17</sup> Herman Hudoyo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hal. 8

komik yang acak tersebut dan siswa akan dipanggil secara bergantian untuk mengurutkan komik tersebut. Jika siswa menunjukkan urutan yang benar maka akan mendapat penghargaan berupa tepuk tangan.

Tahap penanyaan alasan atau dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut. Setelah siswa mengurutkan komik tersebut, peneliti bertanya kepada siswa apa alasan siswa memilih urutan tersebut. Mereka menjawab dengan alasan masing-masing, alasan utama mereka berdasarkan gambar yang ada didalam komik.

Selanjutnya peneliti membagikan media komik yang urutannya sudah benar kepada siswa. Peneliti membagikan secara menyeluruh, jadi setiap siswa memegang 1 media komik. Peneliti memberi waktu agar siswa membaca cerita dan memahami pelajaran IPA yang ada di dalam media komik tersebut.

Tahap penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Peneliti menambah penjelasan materi mengenai energi panas dan energi bunyi yang ada di dalam komik. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa agar bertanya jika ada materi yang belum dipahami oleh siswa.

Tahap kesimpulan. Peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi energi panas dan energi bunyi.

Kegiatan akhir yaitu pemberian soal tes formatif secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya metode *picture and picture* dengan media komik.

Metode *picture and picture* dengan media komik ini menuntun para siswa untuk berfikir logis dan sistematis dalam belajar dan dengan menggunakan media menarik yang disukai, siswa akan lebih termotivasi, bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih aktif dan siswa dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang bekerja sama dengan teman karena siswa sudah yakin dengan kemampuannya sendiri untuk mengerjakan tes tersebut.

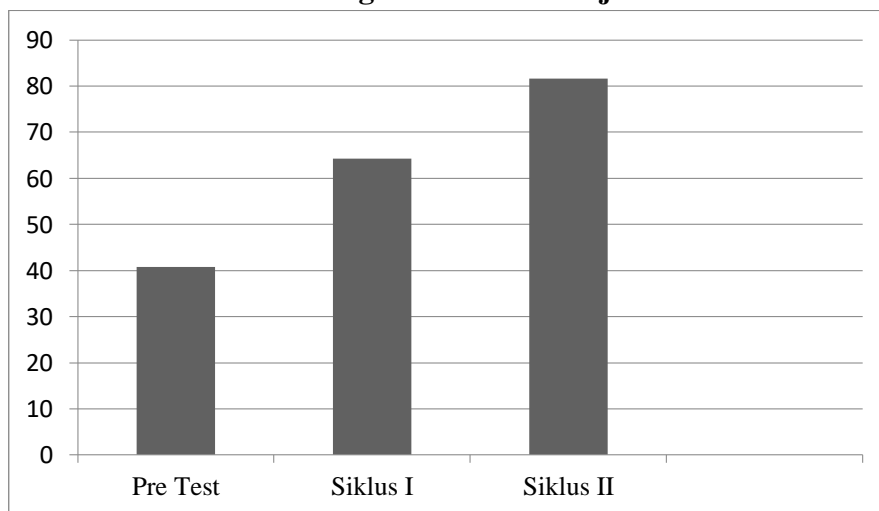
Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada prestasi belajar dan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Penelitian**

No	Kriteria	Pre Test	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	43,46	64,23	81,63
2	Peserta didik tuntas belajar	11,54%	53,85%	88,89%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	88,46%	46,15%	11,11%
4	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	76,15%	86,92%
5	Hasil observasi aktivitas siswa	-	79,23%	87,69%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan metode *picture and picture* dengan media komik bisa meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus I kemudian ke siklus II, seperti pada gambar 4.1 berikut:

**Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar**



Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata *pre test* siswa kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung dengan taraf keberhasilan hasil *pre test* siswa yang mencapai nilai  $<70$  sebanyak 23 siswa (88,46%) dan  $\geq 70$  sebanyak 3 siswa (11,54%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 43,46. Pada post test siklus I nilai rata-rata kelas 64,23 siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$

sebanyak 14 siswa (53,85%) dan <70 sebanyak 12 siswa (46,15%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 81,63 siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 24 siswa (88,89%) dan <70 sebanyak 3 siswa (11,11%). Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 17,40 begitu pula pada ketuntasan belajar IPA terjadi peningkatan sebesar 35,04% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 88,89%. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu  $\geq 75$ . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil nilai pos test II siswa terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa, ini terbukti dengan meningkatnya prestasi belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran IPA melalui penggunaan metode *picture and picture* dengan media komik terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

## Penutup

Sebagai akhir dalam pembahasan skripsi ini maka akan dikemukakan kesimpulan yang diperoleh dari paparan data, temuan penelitian dan pembahasan yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode *picture and picture* dengan media komik pada mata pelajaran IPA materi energi panas dan energi bunyi siswa kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung adalah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. 2) Guru menyajikan materi energi panas dan energi bunyi sebagai pengantar. 3) Guru menunjukkan atau memperlihatkan media komik yang berkaitan dengan materi energi panas dan energi bunyi. 4) Guru menunjuk atau memanggil siswa kedepan kelas secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan komik menjadi urutan yang logis. 5) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut. Selanjutnya peneliti membagikan media komik yang urutannya sudah benar kepada siswa. 6) Guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. 7) Mengambil kesimpulan dari pelajaran yang telah dilakukan. 8) siswa diberikan soal-soal untuk pendalaman materi.

2. Pembelajaran melalui penggunaan metode *picture and picture* dengan media komik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDI Miftahul Huda dalam pembelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar dan nilai tes akhir pada proses belajar mengajar siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 64,23 siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 14 siswa (53,85%) dan  $< 70$  sebanyak 12 siswa (46,15%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 81,63 siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 24 siswa (88,89%) dan  $< 70$  sebanyak 3 siswa (11,11%). Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 17,40 begitu pula pada ketuntasan belajar IPA terjadi peningkatan sebesar 35,04% dari siklus I ke siklus II.

## Daftar Pustaka

- Ali, Anwar Yusuf. *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005.
- Daradjat, Zakiah, and dkk. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2004.
- DEPAG RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, n.d.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Penerbit Remaja Rosydakarya, 2004.
- Gunawan, Ary. H. *Administrasi Madrasah*. Jakarta: PT Renika Cipta, 2006.

- Khozin. *Manajemen Pemberdayaan Madrasah*. Malang: UMM, 2006.
- M., Roger, and Shoemaker F.Floyd. *Communication of Innovation*. New York: The Free Press A Division of Macmillan Publishing Co, Inc., 1971.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- A'an Yusuf Khunaifi. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Mutu Pendidikan Di MTsN Model Pare, Kediri." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 66–75.
- Partanto, Pius. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Poerwanto, Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Ritonga, Rahman, and Zainuddin. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Nimas Multima, 2004.
- . *Manajemen Berbasis Madrasah Dan Masyarakat: Strategi Meningkatkan Mutu*. Jakarta: Nimas Multima, 2004.
- Sahertian. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Sa'ud, Udin Syaefuddin. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sauri, Sofyan, and Harahap. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sekretariat Negara RI. *UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media, 2003.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: PT. Mizan Pustaka,

2007.

Soebahar, Abd. Halim. *Wawasan Baru Pendidikan Islam Dan Trend Masa Depan*. Jember: Pena Salsabila, 2009.

Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju, 2002. Suryana, Toto. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara, 1997.

Syarief, A. Hamid. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1996.

Tim Dosen. *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*. Surabaya: Karya Abditama, 2006.

Copyright © 2020 *Journal Salimiya*: Vol. 1, No. 3, September 2020, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

*Copyright of Jurnal Salimiya is the property of Jurnal Salimiya and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>